

SKRIPSI

FAKTOR PENJELAS MINAT INVESTASI GENERASI Z PADA *NON
FUNGIBLE TOKEN* (NFT) STUDI KASUS DI KOMUNITAS BALIOLA
MARKETPLACE



POLITEKNIK NEGERI BALI

Disusun untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Lulus Sarjana Terapan Program
Studi Manajemen Bisnis Internasional Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik
Negeri Bali

Oleh

NAMA : MADE MAURA RIZKI AVINIA

NIM : 2215764020

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS INTERNASIONAL

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2023

SKRIPSI

FAKTOR PENJELAS MINAT INVESTASI GENERASI Z PADA *NON
FUNGIBLE TOKEN* (NFT) STUDI KASUS DI KOMUNITAS BALIOLA
MARKETPLACE



POLITEKNIK NEGERI BALI

Diajukan Oleh

MADE MAURA RIZKI AVINIA

2215764020

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS INTERNASIONAL

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2023

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

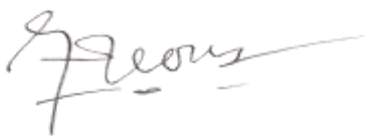
1. Judul Skripsi : Faktor Penjelas Minat Investasi Generasi Z pada *Non Fungible Token* (NFT) Studi Kasus di Komunitas Baliola Marketplace
2. Penulis
- a. Nama : Made Maura Rizki Avinia
- b. NIM : 2215764020
3. Jurusan : Administrasi Bisnis
4. Program Studi : Manajemen Bisnis Internasional

Badung, 20 Juli 2023

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Anak Agung Raka Sitawati, M.Pd.
NIP. 19610812198903200



I Gede Iwan Suryadi, SE.M.M.
NIP. 198003052008121001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

FAKTOR PENJELAS MINAT INVESTASI GENERASI Z PADA *NON FUNGIBLE TOKEN* (NFT) STUDI KASUS DI KOMUNITAS BALJOLA MARKETPLACE

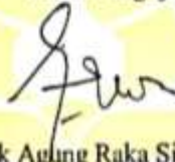
Oleh :

MADE MAURA RIZKI AVINIA

NIM 2215764020

Disahkan:

Ketua Penguji



Dra. Anak Agung Raka Sitawati, M.Pd
NIP. 196108121989032002

Penguji I



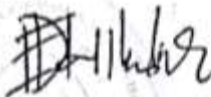
Dra. Sagung Mas Suryaniadi, M.Si
NIP. 196409191989032002

Penguji II



Ni Made Kariati, S.Kom., M.Cs.
NIP. 197712152006042001

Mengetahui,
Jurusan Administrasi Bisnis
Ketua



Nyoman Indah Kusuma Dewi, SE,MBA,Ph.D
NIP 196409291990032003

Badung, 23 Agustus 2022
Prodi. Manajemen Bisnis Internasional
Ketua



Ketut Vini Elfarosa, SE., MM
NIP 197612032008122001

MOTTO

“Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, kakak dan adik saya yang telah memberikan motivasi, doa, nasihat dan pengertian kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu dosen Prodi RPL Manajemen Bisnis Internasional Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Made Maura Rizki Avinia**

NIM : **2215764020**

Prodi/Jurusan : **D4 RPL Manajemen Bisnis Internasional/ Administrasi Bisnis**

Dengan ini menyatakan bahwa naskah SKRIPSI saya dengan judul:

“FAKTOR PENJELAS MINAT INVESTASI GENERASI Z PADA *NON FUNGIBLE TOKEN* (NFT) STUDI KASUS DI KOMUNITAS BALIOLA”

Adalah memang benar asli karya saya. Dengan ini saya juga menyatakan bahwa dalam naskah SKRIPSI ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi, dan atau sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah SKRIPSI ini dan disebutkan pada daftar pustaka.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan menerima sanksi akademis dalam bentuk apapun.

Badung, 20 Juli 2023

Yang Menyatakan



Made Maura Rizki Avinia

NIM 2215764020

ABSTRAK

Mata uang digital dan investasi digital cukup menunjukkan kepopulerannya terkhusus di Indonesia. Salah satunya jenis investasi digital NFT. NFT telah hadir sejak 2014 dan diciptakan oleh Kevin McCoy, namun mulai dikenal dan populer di Indonesia sejak awal tahun 2022, namun fenomena yang terjadi di Indonesia sejak populernya NFT ini sayangnya berdampak ke hal yang negatif, edukasi masyarakat terkait NFT masih cukup minim, sehingga NFT yang dijual oleh masyarakat Indonesia tidak memiliki nilai jual bahkan membahayakan dirinya sendiri.

Menteri BUMN, Erick Thohir meminta untuk generasi muda di Indonesia memanfaatkan teknologi. Namun saat ini generasi muda tidak banyak memiliki informasi terkait NFT sehingga menyebabkan rendahnya minat generasi muda untuk berinvestasi di NFT. Generasi Z merupakan generasi digital yang ahli dan telah terbiasa dengan informasi dan berbagai aplikasi digital. Maka dari itu, generasi Z dianggap mampu untuk mengembangkan jenis investasi digital ini. Terdapat komunitas NFT yang berlokasi di Bali yaitu Komunitas Baliola Marketplace yang menjadi lokasi penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi Z pada NFT (*Non Fungible Token*) di Komunitas Baliola Marketplace ?

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, data pustaka serta menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk menjelaskan hasil penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi Z pada NFT.

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data adapun hasil penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi Z pada NFT dengan menggunakan pendekatan TPB yaitu 5 (lima) Faktor dengan masing-masing turunan yaitu 13 (tiga belas) indikator.

Kata Kunci: *Faktor Penjelas, Investasi, Generasi Z, Non Fungible Token, Theory Planned of Behaviour.*

ABSTRACT

Digital currencies and digital investments are quite popular, especially in Indonesia. One of them is the type of digital investment NFT. NFTs have been present since 2014 and were created by Kevin McCoy, but have become known and popular in Indonesia since the beginning of 2022, but the phenomenon that has occurred in Indonesia since the popularity of NFTs has unfortunately had a negative impact, where public education regarding NFTs is still quite minimal, so that the NFTs sold by Indonesians have no selling value and even endanger themselves.

SOE Minister Erick Thohir asked the younger generation in Indonesia to utilize technology. However, currently the younger generation does not have much information related to NFTs, causing low interest among the younger generation to invest in NFTs. Generation Z is an expert digital generation and has been accustomed to information and various digital applications. Therefore, generation Z is considered capable of developing this type of digital investment. There is an NFT community located in Bali, namely the Baliola Marketplace Community which is the location of this research.

Based on the background description above, the problem of this research can be formulated, namely what are the factors that influence generation Z's investment interest in NFT (Non Fungible Token) in the Baliola Marketplace Community?

In this study, the data collection techniques are interviews, library data and use qualitative descriptive data analysis techniques to explain the factors that influence Generation Z's interest in investing in NFTs.

Keywords: Explanatory Factors, Investment, Generation Z, Non Fungible Token, Theory Planned of Behaviour.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala berkat dan rahmat- Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor Penjelaras Minat Investasi Generasi Z pada *Non Fungible Token* (NFT) Studi Kasus di Komunitas Baliola Marketplace”

Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh ijazah Diploma IV Manajemen Bisnis Internasional Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali. Dalam penyusunan skripsi ini penulis dibantu oleh berbagai pihak, salah satunya Dra. Anak Agung Raka Sitawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan juga bimbingan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh dosen & staff Administrasi Niaga yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan selama penulis menempuh pendidikan di Politeknik Negeri Bali. Serta ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Keluarga, Saudara, dan juga Teman yang penulis cintai dan telah memberikan dorongan moral maupun material.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, baik dari dalam maupun dari luar lingkungan Politeknik Negeri Bali.

Badung,



Penulis

DAFTAR ISI

KULIT MUKA	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Bagi Mahasiswa	10
1.4.2 Bagi Institusi Politeknik Negeri Bali	10
1.4.3 Bagi Pengguna NFT (<i>Non Fungible Token</i>)	10
1.4.4 Bagi Komunitas Baliola	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Investasi	14
2.1.2 Minat Investasi	20
2.1.3 Non Fungible Token (NFT)	22
2.1.4 Generasi	27
2.1.5 Faktor Penjelas Minat Investasi Generasi Z	30
2.1.6 Penelitian Terdahulu	35
2.2 Kerangka Pikiran	41

BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Lokasi Penelitian	43
3.2 Obyek Penelitian.....	43
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.3.1 Jenis Data.....	43
3.3.2 Sumber Data	44
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.3.4 Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Sejarah Baliola Marketplace.....	47
4.2 Karakteristik Informan.....	49
4.3 Hasil Pembahasan.....	49
4.3.1 Minat Investasi Generasi Z pada NFT dengan Indikator Sikap.....	53
4.3.2 Minat Investasi Generasi Z pada NFT dengan Indikator Norma Subjektif.....	56
4.3.3 Minat Investasi Generasi Z pada NFT dengan Indikator Kontrol Perilaku	63
4.3.4 Minat Investasi Generasi Z pada NFT dengan Indikator Literasi Keuangan.....	72
4.3.5 Minat Investasi Generasi Z pada NFT dengan Indikator Persepsi Risiko	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	79
5.2.1 Generasi Z.....	79
5.2.2 Komunitas Baliola Marketplace	79
5.2.3 Peneliti Selanjutnya	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4. 1	Rincian Informan Penelitian	49
Tabel 4. 2	Hasil Ringkasan Coding dan Theming Persepsi Sikap.....	53
Tabel 4. 3	Hasil Ringkasan Coding dan Theming Norma Subjektif	57
Tabel 4. 4	Hasil Ringkasan Coding dan Theming Kontrol Perilaku	64
Tabel 4. 5	Ringkasan Coding dan Theming Literasi Keuangan	73
Tabel 4. 6	Ringkasan Coding dan Theming Persepsi Risiko.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Negara Pengguna NFT Terbesar Tahun 2021 (Januari 2023)	3
Gambar 1. 2	Persentase Penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z dan Milenial.....	6
Gambar 1. 3	Persentase Pengguna Internet yang Memiliki Mata Uang Kripto berdasarkan Usia dan Gender	7
Gambar 2. 1	Cryptokitties (Januari 2023).....	24
Gambar 2. 2	Cryptopunk.....	25
Gambar 2. 3	Teori Perilaku Direncanakan (Theory of Planned Behavior)	31
Gambar 2. 4	Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4. 1	Model Hubungan Antar Tema Hasil Analisis.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Formulir Bimbingan Skripsi

LAMPIRAN 2 : Daftar Pertanyaan Wawancara

LAMPIRAN 3 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Poluakan, dkk. (2019) di dalam penelitiannya mengemukakan:

Perkembangan Teknologi saat ini memberikan pengaruh yang cukup banyak dalam berbagai aspek kehidupan manusia, teknologi tidak hanya membantu manusia dalam bidang pekerjaan tetapi sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan oleh manusia. Kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan perkembangan manusia dan ilmu pengetahuan, revolusi *industri 4.0* menuntut manusia masuk dalam perkembangan manusia dan ilmu pengetahuan masuk dalam perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat dan juga berkembang ke arah serba digital. Kemajuan teknologi ikut serta memajukan perekonomian dunia. Di era yang serba digital ini membuat sektor keuangan dan investasi juga mengalami perkembangan (Ananda, 2022). Sektor keuangan dan investasi tidak hanya mengenal uang fisik saja dan investasi pada bentuk-bentuk fisik tetapi saat ini sudah berkembang jauh menjadi keuangan dan investasi dalam aset berbentuk kripto atau digital. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang merasakan dampak dari perkembangan tersebut walau belum seperti negara maju lainnya (Aziz dkk., 2021)

Seperti di nyatakan oleh Maria & Widayati (2020)

Dengan adanya teknologi dapat membuat perubahan di berbagai sektor tertentu, khususnya bidang perekonomian. Dengan adanya teknologi melalui media penjualan media masa yang digunakan sebagai transaksi ekonomi dapat memudahkan masyarakat mengakses suatu pelayanan dengan merancang suatu susunan berbisnis yang mudah dalam langkah pengambilan keputusan dan juga sasaran yang tepat dalam melakukan transaksi ekonomi

Dewasa ini, mata uang digital dan investasi digital cukup menunjukkan kepopulerannya terkhusus di Indonesia. Mata uang digital atau *cryptocurrency* merupakan salah satu ragam investasi pemakainya menggunakan pembayaran secara digital dalam kegiatan bisnis yang dilakukan dan berfungsi sebagai mata

uang standar (Syamsiah, 2017). Mata uang virtual yang cukup sukses dan terkenal secara luas di dunia adalah bitcoin, bitcoin muncul pada tahun 2009 dan disusul dengan mata uang lainnya yakni *Namecoin* (Hileman dan Rauchs, 2017).

Dekade ini, diketahui telah dikenal berbagai macam mata uang virtual di seluruh dunia. Situs web *coinmarketcap* (coinmarketcap.com) merupakan salah satu referensi dalam studi mata uang crypto (Oktofa, 2023), di bulan Februari 2020 tercatat ada lebih dari 2.000 (*dua ribu*) macam mata uang crypto di seluruh dunia. Sama halnya seperti mata uang biasa, demikian juga nilai mata uang ini berubah setiap waktu. Jumlah mata uang yang beredar juga dipublikasikan secara *real time* di beragam situs internet. Contohnya, situs *coinmarketcap* menyajikan data harga mata uang *crypto* beserta volume dan nilai totalnya setiap hari sejak 28 April 2013 (EP Setiawan, 2020). Bill Gates telah menyampaikan bahwa uang digital merupakan masa depan uang. *Cryptocurrency* semakin hari semakin menjadi perbincangan di mata dunia, termasuk Indonesia (Milenial & Aset, 2022).

Dalam penelitian Aziz, dkk. (2021) mengemukakan pendapatnya:

Beberapa negara di dunia telah memperbolehkan transaksi jual beli menggunakan salah satu jenis mata uang kripto. Salah satu contoh penggunaannya adalah pembelian *Non-Fungible Token* (NFT) di pasar online. Adapun beberapa jenis mata uang kripto yang populer yaitu Bitcoin, Ethereum, dogecoin dan lain sebagainya

Menurut website yang ditulis oleh Hardiyanti, dkk. (2021) tentang Fenomena *Cryptocurrency* di Indonesia, aset kripto di Indonesia masih dilarang sebagai alat pembayaran. Di Indonesia, kripto memiliki payung hukum sendiri, kripto diatur oleh Kementerian perdagangan (Kemendag) melalui Badan pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Aturan tersebut tertuang dalam Peraturan Badan pengawas perdagangan Berjangka Komoditi (Perba) Nomor 7 tentang penetapan Daftar Aset Kripto yang Dapat Diperdagangkan di Pasar Fisik Aset Kripto (Kompas.com). Tetapi, kripto menjadi komoditi bursa berjangka atau badan usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk kegiatan jual beli komoditi. Sehingga tak menjadi masalah selama digunakan hanya sebagai investasi maupun komoditas yang diperjualbelikan oleh para pelaku pasar.

NFT dalam Bahasa Indonesia merupakan token yang tidak dapat dijadikan alat tukar, NFT adalah suatu metode keamanan finansial yang terdiri dari data digital yang disimpan dalam *blockchain* berbentuk buku besar yang didistribusikan dan digunakan sebagai alat transaksi dalam dunia virtual seperti *bitcoin*, *ethereum*, dan *Solana*. NFT tercatat dalam bentuk *blockchain*, dan dapat ditransfer oleh pemiliknya, yang menjadikan NFT mungkin untuk dijual dan diperdagangkan. NFT biasanya berisi referensi file digital seperti foto, video dan audio. NFT sendiri juga dapat diidentifikasi secara unik, dalam hal ini seperti NFT *art* yang merupakan foto maupun gambar yang diciptakan dan terdaftar dalam *blockchain* tertentu, dan tentunya berbeda dengan *cryptocurrency* yang dapat langsung diperjual belikan sebagai aset digital (Angelo, 2022).

No	Nama	Nilai / Juta Pengguna
1	Thailand	5,65
2	Brasil	4,99
3	Amerika Serikat	3,81
4	Tiongkok	2,68
5	Vietnam	2,19
6	India	1,5
7	Kanada	1,4
8	Indonesia	1,25
9	Jerman	1,23
10	Afrika Selatan	1,23

Gambar 1. 1 Negara Pengguna NFT Terbesar Tahun 2021 (Januari 2023)

Sumber: katadata.co.id

Minat masyarakat global akan NFT terus mengalami perkembangan. Menurut *Statista Digital Economy Compass 2022*, Thailand memimpin sebagai negara dengan jumlah pengguna NFT paling tinggi di dunia, yakni 5,65 juta

pengguna di tahun 2021. Brasil kemudian menyusul di urutan kedua sebagai pengguna NFT sejumlah 4,99 juta orang. Setelah itu Amerika Serikat ada pada urutan ketiga dengan 3,81 juta pengguna. Sedangkan Indonesia masuk pada urutan kedelapan sebagai negara pengguna NFT terbanyak sejumlah 1,25 juta pengguna. Jerman dan juga Afrika Selatan berada di bawahnya dengan pengguna NFT sama-sama sejumlah 1,23 juta orang.

NFT telah hadir sejak 2014 dan diciptakan oleh Kevin McCoy, namun mulai dikenal dan populer di Indonesia sejak awal tahun 2022, ketika Ghazali Everyday viral dengan foto selfienya yang diambil tahun 2017-2021 terjual hingga Rp1,5 miliar pada platform *marketplace* NFT terbesar di dunia yang menyediakan tempat bagi penjual, pembeli dan *creator* aset digital untuk melakukan kegiatan jual beli dengan mata uang kripto ethereum (ETH). Kegiatan jual beli aset NFT ini dipercaya mampu memberikan solusi untuk masalah seniman atau artis maupun kreator yang memiliki karya dan rentan terhadap plagiasi atau duplikasi.

Non Fungible Token (NFT) masih sebatas diawasi transaksinya oleh Badan pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) karena dikategorikan sebagai aset kripto. Menurut Muhammad (2022):

Pengaturan hukum mengenai NFT di Indonesia belum terunifikasi secara komprehensif. Akan tetapi, saat ini sudah terdapat beberapa aturan-aturan yang mengakomodir beberapa isu yang beririsan dengan NFT seperti halnya isu NFT sebagai aset kripto yang dapat diperdagangkan sebagai komoditi berjangka, isu informasi dan transaksi elektronik mengingat perdagangan NFT dilakukan secara digital, dan isu hak kekayaan intelektual serta isu pencucian uang dan pendanaan terorisme berangkat dari NFT yang berpotensi menjadi sarana tindak pidana tersebut.

Namun fenomena yang terjadi di Indonesia sejak populernya NFT ini sayangnya berdampak ke hal yang negatif, edukasi masyarakat terkait NFT masih cukup minim, sehingga NFT yang dijual oleh masyarakat Indonesia tidak memiliki nilai jual bahkan membahayakan dirinya sendiri. Contohnya, NFT berupa foto KTP, foto produk fashion hingga foto diri tanpa busana dan lain sebagainya.

Kelebihan dari NFT sendiri yaitu pada tingkat keasliannya, mengapa demikian? Karena konsep dari NFT sendiri memungkinkan pembeli untuk membeli

produk asli tanpa ada yang bisa menirukannya. Selain itu, NFT juga dapat menyertakan bukti kepemilikan.

Pada tahun 2022 NFT sukses dalam penjualannya karena beberapa hal, antara lain adanya peningkatan minat dari investor yang menemukan NFT sebagai aset investasi yang menarik, kemudian NFT juga memberikan opsi investasi yang aman dan stabil karena tidak terkena inflasi seperti mata uang konvensional, ada peningkatan minat dari komunitas seni dan seniman yang menemukan NFT sebagai cara untuk mengamankan hak cipta seniman, dan investor NFT percaya bahwa NFT memiliki potensi jangka panjang dan akan meningkat nilainya. Informasi ini peneliti dapatkan dari Instagram resmi @baliolamarketplace.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Jonathan Benhi (2022) "*Indonesia Modern Consumption*" dengan jumlah Informan sebesar 1.002 dengan rentan usia 18-55 tahun yang didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z menyatakan bahwa 33% Informan mengetahui tentang NFT, 51% Informan tidak mengetahui NFT, dan 16% Informan menjawab tidak yakin. Diantara 33% Informan yang mengetahui NFT, 38% diantaranya pernah melakukan pembelian NFT dengan mayoritas tipe NFT yang dibeli adalah produk online sebesar 44%, produk *game* online sebesar 39%, *fashion* virtual 31%, karya seni 23%, music 24%, dan juga berbagai tipe NFT lainnya.

Investasi pada karya seni digital menjadi salah satu hal yang menarik untuk dilakukan karena tidak membutuhkan biaya yang besar. Contohnya seorang investor tidak perlu memikirkan akomodasi transportasi ataupun ruang panjang karena aset yang dibeli berupa digital. NFT salah satu alternatif investasi baru untuk masyarakat karena NFT sendiri memiliki prospek yang baik di masa mendatang khususnya untuk generasi Z. Adapun keunggulan dari NFT adalah: (1) Bagi para kreator atau pemilik karya senin, tidak perlu khawatir dalam melakukan penjualan karyanya karena NFT meminimalisir seseorang untuk menyalahgunakan hak cipta. (2) Bagi kolektor, meskipun NFT barang digital, NFT dapat digunakan untuk koleksi barang-barang antik dan seni. (3) Kelangkaan NFT meningkatkan nilai karena jumlah karya yang terbatas bahkan hanya dibuat sekali, dengan jumlah peminat yang banyak akan menyebabkan harga karya yang tinggi. Dengan

tingginya harga karya, keuntungan yang didapatkan juga tinggi ketika seorang kolektor membeli dan melakukan penjualan kembali. Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi maka harus memilih karya yang memiliki nilai kelangkaan dan keunikan sehingga nilai jual akan menjadi lebih tinggi.

Menteri BUMN periode 2019-2024 meminta untuk generasi muda di Indonesia memanfaatkan teknologi NFT karena dinilai sangat positif dan memiliki peluang di masa mendatang sebagai kreator. Namun saat ini generasi muda tidak banyak memiliki informasi terkait NFT sehingga menyebabkan rendahnya minat generasi muda untuk berinvestasi di NFT.

Dalam melakukan investasi khususnya pada jenis NFT banyak generasi muda belum banyak mengetahui informasi mengenai investasi sehingga minat berinvestasi menjadi rendah.

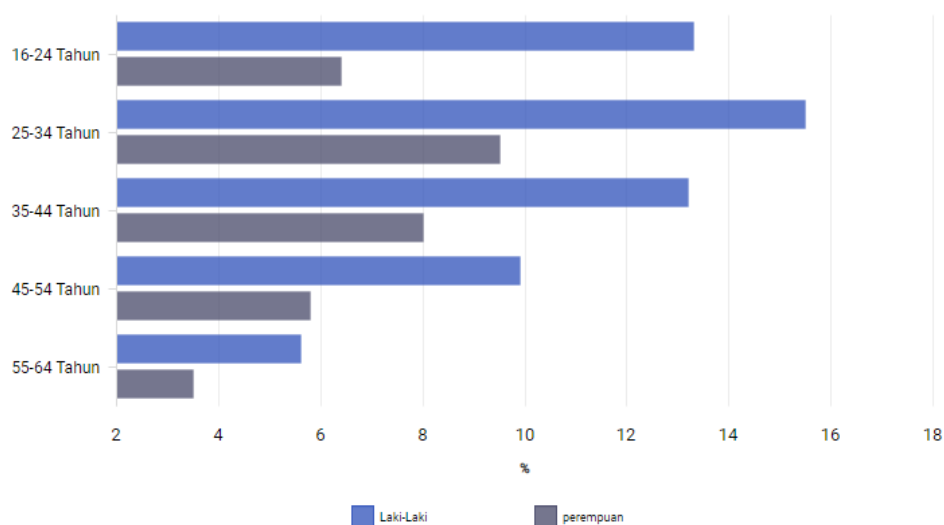
Menurut data yang dilansir dari katadata.co.id hasil sensus penduduk mencatat total populasi di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 270,2 juta jiwa. Jumlah tersebut meningkat 32,6 juta jiwa dibandingkan hasil sensus penduduk satu dekade sebelumnya sebesar 237,63 juta jiwa. Penduduk Indonesia pada 2020 tercatat didominasi oleh generasi Z dan milenial. Jumlah penduduk generasi Z yang lahir di rentang tahun 1997-2012 sendiri mencapai 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total populasi. Penduduk generasi milenial yang lahir antara tahun 1981-1996 mencapai 69,38 juta jiwa atau 25,87% dari total populasi.



Gambar 1. 2 Persentase Penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z dan Milenial (Januari 2023)

Sumber: kata.co.id

Sedangkan dari grafik persentase di bawah ini, pemilik uang kripto terbanyak ada di pasar kategori usia 25-34 tahun dengan persentase pria sejumlah 15,5% dan perempuan sebanyak 9,5%. Kategori usia pemilik mata uang kripto terbanyak kedua adalah 35-44 tahun dengan persentase 13,2% laki-laki dan 8% perempuan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pemilik mata uang kripto lebih didominasi oleh generasi milenial.



Gambar 1. 3 Persentase Pengguna Internet yang Memiliki Mata Uang Kripto berdasarkan Usia dan Gender (Januari 2023)

Sumber: katadata.co.id

Namun, dari grafik diatas rentan usia 16-24 tahun dan 25-34 tahun merupakan rentan usia yang paling sering menggunakan internet dan pemilik mata uang kripto. Generasi Z merupakan generasi dengan rentan usia 13-26 tahun, maka dari itu Generasi Z merupakan salah satu generasi yang sering menggunakan internet dan juga dekat dengan teknologi

Menurut buku yang berjudul Generasi Z & Revolusi Industri 4.0, Generasi Z merupakan generasi digital yang ahli dan telah terbiasa dengan informasi dan berbagai aplikasi digital, baik informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan pendidikan maupun pribadi agar dapat diakses dengan cepat dan mudah. Generasi Z juga sangat suka dan sering berkomunikasi dengan semua kalangan khususnya lewat jejaring sosial (Wijoyo, dkk, 2020).

Menurut Luky (2016) secara simultan sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku berpengaruh terhadap minat berinvestasi dan didukung penuh oleh fakta empiris. Ciri-ciri seseorang yang memiliki niat untuk berinvestasi menurut Trenggana & Kuswardhana (2017) dapat dilihat dengan seberapa berusahanya dalam mencari tahu mengenai suatu jenis investasi, berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut baik langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tertentu. Niat berperilaku dalam minat investasi menunjukkan bahwa kemungkinan besar seseorang akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan untuk berinvestasi, seperti melakukan pelatihan dan seminar tentang investasi, dan pada akhirnya akan melakukan investasi. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Pajar & Putikaningsih (2017) bahwa pengetahuan investasi dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Widiar Pradana (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2020) menyatakan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi seseorang.

Penelitian terdahulu telah memperbanyak wawasan akan literasi keuangan, persepsi risiko, dan perilaku masyarakat dalam berinvestasi akan tetapi masih sedikit penelitian yang membahas mengenai NFT hal tersebut karena NFT masih terbilang baru khususnya di Indonesia. Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan keaslian dari penelitian. Pada penelitian ini ditambahkan ide baru dengan menambahkan konstruk selain dari indikator yang terdapat pada *Theory Planned of Behavior* yaitu indikator literasi keuangan dan juga persepsi risiko.

Seperti yang diramalkan oleh Bill Gates, bahwa uang digital merupakan uang masa depan maka salah satu aset digital seperti NFT perlu diketahui, kemudian mengenai regulasi-regulasi di Indonesia yang membahas tentang NFT masih belum jelas dan permasalahan yang paling fatal adalah ketika masyarakat Indonesia menjual NFT yang tidak memiliki “nilai jual” seperti foto KTP, foto

fashion, dan foto tanpa busana, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan terkait investasi pada NFT.

Terdapat sebuah komunitas NFT marketplace pertama di Bali yang memberikan fasilitas seniman dan juga konten kreator sebagai tempat memasarkan karyanya. Baliola Marketplace sendiri akan membantu seniman untuk memasarkan aneka karya baik berupa foto, video, lukisan, animasi, lagu dan lainnya secara virtual dan nantinya dapat mencapai pasar global. Komunitas ini memiliki website Baliola.com yang nantinya digunakan sebagai proses pendaftaran para seniman. Baliola.com merupakan project pertama dari *kepeng.io cryptocurrency* atau aset digital berbasis *blockchain technology* yang sedang diinkubasi oleh Badan Ekonomi Kreatif (BKRAF). Pada komunitas ini, diharapkan semakin banyak seniman-seniman yang tergabung dan dapat menjadikan karyanya

Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi generasi Z pada NFT di Komunitas Baliola Marketplace. Dengan demikian, penelitian yang mengkaji mengenai **“Faktor Penjelas Minat Investasi Generasi Z pada NFT (*Non Fungible Token*) di Komunitas Baliola Marketplace”** penting untuk dilakukan, harapannya agar masyarakat khususnya generasi Z dapat mempersiapkan diri untuk perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi Z pada NFT (*Non Fungible Token*) di Komunitas Baliola Marketplace ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi Z pada NFT.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

- a. Untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan bagi peneliti berikutnya khususnya pada topik faktor penjelas minat berinvestasi generasi Z pada NFT.
- b. Untuk menambah pengetahuan yang sudah didapatkan pada bangku perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan di dunia usaha atau dunia industri.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Rekognisi Pembelajaran Lampau Program Studi Diploma IV Manajemen Bisnis Internasional Politeknik Negeri Bali

1.4.2 Bagi Institusi Politeknik Negeri Bali

Harapannya, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana materi yang diberikan pada perkuliahan dapat diterima. Penelitian ini juga akan menjadi sumbangan pemikiran untuk mengatasi masalah yang terkait di masa yang akan datang.

1.4.3 Bagi Pengguna NFT (*Non Fungible Token*)

Harapannya, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan bahan evaluasi bagi para investor ataupun *creator* (seniman) khususnya generasi Z yang sedang ataupun berkeinginan untuk masuk kedalam dunia NFT dan diharapkan kedepannya lebih banyak lagi generasi Z yang tertarik dalam berinvestasi pada NFT. Serta harapannya agar penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terkait dengan minat investasi di NFT menggunakan pendekatan TPB dan juga kedepannya dapat memberikan saran kepada lembaga pemerintah ataupun yang terkait untuk merancang program, pelatihan ataupun seminar yang mana bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pada investasi jenis NFT.

1.4.4 Bagi Komunitas Baliola yang Bergerak dalam Industri NFT (*Non Fungible Token*)

Harapannya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi seluruh komunitas yang bergerak dalam industri NFT tentang faktor-faktor yang dapat menjadikan generasi Z memiliki minat berinvestasi

terhadap NFT, sehingga kedepannya komunitas-komunitas tersebut dapat menarik lebih banyak lagi peminat industri NFT dan kembangannya serta dapat menggunakan informasi ini untuk merancang strategi dalam menarik investor, *creator*, maupun *collector* baru khususnya generasi Z untuk bergabung didalam komunitas ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, penulis menarik kesimpulan yaitu:

Penelitian ini menemukan bahwa minat investasi generasi Z pada NFT secara garis besar dipengaruhi oleh beberapa faktor dan diperjelas dengan indikator turunannya, diantaranya sikap yaitu: (1) Keuntungan (*profit*) dan (2) Pekerjaan. Norma subjektif yaitu (1) Keluarga, (2) Teman, (3) Belajar dari Youtube, (4) *Influencer*, (5) Bermain *game*, (6) Klien. Kontrol perilaku diantaranya: (1) Pengalaman, (2) Modal, dan (3) Percaya Diri. Literasi Keuangan yaitu: (1) Pengetahuan. Persepsi Risiko yaitu: (1) Risiko Tinggi.

5.2 Saran

Dari pembahasan diatas penulis dapat memberikan beberapa saran terkait faktor penjelas minat investasi generasi Z pada NFT, diantaranya:

5.2.1 Generasi Z

Sebaiknya para generasi Z yang hendak melakukan investasi khususnya pada NFT agar meningkatkan pengetahuan secara umum mulai dari pengetahuan keuangan, investasi, teknologi hingga pengetahuan hukum sebagai landasan dasar dalam menentukan pilihan ketika berinvestasi kedepannya dan juga dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan lebih dini terhadap risiko-risiko yang akan dihadapi.

Secara umum generasi Z yang melakukan investasi khususnya pada NFT belum sepenuhnya menguasai jenis investasi ini, apabila hal tersebut terus terjadi maka akan sangat berisiko kedepannya.

5.2.2 Komunitas Baliola Marketplace

Kemudian saran untuk komunitas Baliola Marketplace adalah dengan mengadakan lebih banyak lagi sosialisasi kepada masyarakat berupa seminar tentang *Non Fungible Token* (NFT) dengan pembawaan materi yang menarik dan informatif dan juga materi presentasi yang relevan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi yang relevan dapat

memenuhi kebutuhan peserta supaya tujuan dari seminar dapat terealisasi.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Kemudian peneliti memiliki saran kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menggali lagi minat investasi tidak hanya di satu generasi namun melainkan secara umum dan juga menambahkan informasi tentang potensi dan juga tantangan yang akan dihadapi ketika berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul A. Z. (2010). Manajemen Investasi Syariah.
- Adly, M. F., Hasbullah, H., & Abd Latif, K. (2022, July). Desain User Interface Marketplace Non-Fungible Token (NFT) Sebagai Media Pemasaran Desainer Lokal. In Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS) (Vol. 4, No. 2, pp. 259-263).
- Akhtar, F., & Das, N. (2019). Predictors of Investment Intention in Indian stock markets: Extending the theory of planned behaviour. *International Journal of Bank Marketing*, 37 (1). 97-119. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0617>
- Alexander Sugiharto, S. H., Muhammad Yusuf Musa, M. B. A., Falahuddin, M. J., & ST, M. (2022). NFT & Metaverse: Blockchain, Dunia Virtual & Regulasi (Vol. 1). Indonesian Legal Study for Crypto Asset and Blockchain.
- Ananda, S. (2022). Peran Bank Syariah Dalam Pengembangan Halal Lifestyle di Aceh (Studi Kasus Bank Aceh Syariah) (Doctoral dissertation).
- Ante, L. (2021, Agustus 13). Non-Fungible Token (NFT) Markets On The Ethereum Blockchain: Temporal Development, Cointegration And Interrelations. *Papers SSRN*, 3. Retrieved Januari 1, 2022, from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3904683
- Ashidiqi, C., & Arundina, T. (2017). Indonesia Students's Intention To Invest In Sukuk : Theory Of Planned Behaviour Approach. *International Journal of Economic Research*, 14(15), 395–407.
- Aziz, M. T. E., Apriani, R., & Kamal, M. F. (2021). Perlindungan Hukum
- Baliola.com. (2023). About Us Baliola Marketplace. Diakses pada 25 Mei 2023, dari <https://baliola.com/about>.
- Beincrypto.com. (2022, 17 September). Eksklusif Mengenal Baliola: Marketplace NFT asal Bali yang Ingin Memberi Impact bagi Seniman. Diakses pada 25 Mei 2023, dari <https://id.beincrypto.com/mengenal-baliola-marketplace-nft-asal-bali-yang-ingin-memberi-impact-bagi-seniman/>
- Bhusan, P. and Medury, Y. 2013. Financial Literacy and its Determinants. *International Journal of companies*. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/industries/consumerpackaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-forcompanies>
- Cruz, L. D., Suprapti, N. W. S., & Yasa, K. (2015). Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa

Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste. E-jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Udayana, 4(12), 895-920.

Cuong, P. K., & Jian, Z. (2014). Factors Influencing Individual Investors' Behavior: An Empirical Study of the Vietnamese Stock Market. *American Journal of Business and Management*, 3(2), 77–94. <https://doi.org/10.11634/216796061403527>

Di Angelo, M., & Slazer, G. (2020, May). Wallet contracts on Ethereum. In 2020 IEEE International Conference on Blockchain and Cryptocurrency (ICBC) (pp. 1-2). IEEE.

Djaali. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi AKsara. Engineering. Business and Enterprise Application (IJEBEA). 4(2). 155-160.

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

Francis, T., & Hoefel, F. (2018). 'True Gen': Generation Z and its implications for

Hardiyanti, Sri Sundari., Sinaga, Dzaki Satia ., & Harapap, Nurul Izzah. (2021) "Fenomena Cryptocurrency di Indonesia"

Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227-242.

Hileman, G., & Rauchs, M. (2017). 2017 Global Cryptocurrency Benchmarking study. Available at SSRN 2965436.

Ibrahim, A. (2016). Analisis Implementasi Manajemen Kualitas Dari Kinerja Operasional Pada Industri Ekstraktif Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).

Investasi Mata Uang Digital (Cryptocurrency). *Supremasi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, 16(2), 268–273. <http://dx.doi.org/10.2311/ijns.v6i1.1449>.

Jayawangsa, I. G. A. R. (2021). Penjaminan Mutu Pendidikan Bahasa Bali Pada Generasi Digital dan Relevansinya Pada Masa Pandemi Covid-19. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1).

Kemenkeu.go.id. (2020, 20 Desember). Memahami Terbentuknya Perilaku Dari Perspektif Theory Of Planned Behavior. Diakses pada 25 Mei 2023, dari <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1-memahami-terbentuknya-perilaku-dari-perspektif-theory-of-planned-behaviour/detail/>.

Khairani, M. (2014). Psikologi Belajar. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.

- Kompas.com. (2023, 14 Maret). Kenali Apa Itu FOMO, Penyebab dan Dampaknya pada Kesehatan Mental. Diakses pada 25 Mei 2023, dari <https://health.kompas.com/read/23C14210000768/kenali-apa-itu-fomo-penyebab-dan-dampaknya-pada-kesehatan-mental?page=all>.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan
- Lestari, W. (2013). Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender. *Journal of Business & Banking*, 3(2), 189-200.
- Luky, M. R. (2016b). Minat Berinvestasi Di Pasar Modal : Aplikasi Theory Planned Behaviour Serta Persepsi Berinvestasi Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2), 20–40. [http://eprints.uad.ac.id/18004/1/Naskah Publikasi Ayun Wulandari.pdf](http://eprints.uad.ac.id/18004/1/Naskah%20Publikasi%20Ayun%20Wulandari.pdf)
- Luky, M. R. (2016b). Minat Berinvestasi Di Pasar Modal : Aplikasi Theory Planned Behaviour Serta Persepsi Berinvestasi Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2), 20–40. [http://eprints.uad.ac.id/18004/1/Naskah Publikasi Ayun Wulandari.pdf](http://eprints.uad.ac.id/18004/1/Naskah%20Publikasi%20Ayun%20Wulandari.pdf)
- Mahyarni, M. (2013). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13-23.
- Majid, A. (2017). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Penerbit Aksara Timur.
- Maria, N. S. B., & Widayati, T. (2020). Dampak perkembangan ekonomi digital terhadap perilaku pengguna media sosial dalam melakukan transaksi ekonomi. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*, 6(2), 234-239.
- Milenial, G., & Aset, P. (2022). Studi Faktor Determinan Keputusan Investasi Generasi Milenial pada Aset Kripto. *AkMen*, 19, 144–153.
- Muhammad, F. (2022). Menimbang Perlunya Regulasi Yang Lebih Komprehensif Tentang Non-Fungible Tokens (NFT). *Majalah Hukum Nasional*, 52(2), 189-207.
- Oktary, B. F., Ramashar, W., & Suci, R. G. (2021, Juli). Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Melalui Galeri Investasi di Pekanbaru. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi* (Vol. 1, pp. 39-52).
- Oktofa, M. A., & Hakim, A. A. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Kryptocurrency Terhadap Pertumbuhan Perokonomian Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 10(1), 1-12.

- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. (2015). Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 44574.
- Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 2.
- Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 187-197.
- Prasetyo, D. T., & Djuwita, R. (2020). Penggunaan Theory Of Planned Behavior Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Food Waste Behavior Pada Dosen. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(3), 277-288.
- Prasetyo, T. D., & Manongga, A. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Demografi dan Norma Subjektif terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Magisma*, VII(2), 71–77.
- Remund, D.L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295
- Salisa, N. R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal: Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182–194.
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Sari, D. P. (2022). Pemanfaatan NFT Sebagai Peluang Bisnis Pada Era Metaverse. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 237-245.
- Setiawan, E. P. (2020). Analisis Potensi dan Risiko Investasi Cryptocurrency di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 19(2), 130-144.
- Sugiarsi, S. (2020). Instrumen Dan Analisis Data Penelitian Rekam Medis & Manajemen Informasi Kesehatan. *Instrumen Dan Analisis Data Penelitian Rekam Medis & Manajemen Informasi Kesehatan*.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta

Suleman, D. (2018). Faktor Penentu Keputusan Konsumen Indonesia Memilih Tempat Belanja Disebuah E-Commerce (Theory Of Planned Behavior). *Jurnal Doktor Manajemen*, 1, 1-9.

Suryadi, Bambang. (2015). “Generasi Y: Karakteristik, Masalah, dan Peran Konselor”.

Syamsiah, Nurfia Oktaviani. (2017). Kajian Atas Cryptocurrency Sebagai Alat Pembayaran Di Indonesia. *Indonesian Journal On Networking And Security*, 6.

Trenggana, A. F. M., & Kuswardhana, R. (2017). Pengaruh Informasi Produk, Risiko Investasi, Kepuasaan Investor Dan Minat Mahasiswa Berinvestasi. *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis*, 1(1), 8-17.

Verihubs.com. (2022, 25 Juli). Upaya Scam adalah Praktik yang Sering Terjadi, Simak Ulasannya di Sini!. Diakses pada 25 Mei 2023, dari <https://verihubs.com/blog/scam-adalah/>.

Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal: Kata Kunci: Sosialisasi Pasar Modal, Persepsi Atas Risiko, Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 13-22.

Wardani, D. K. dan S. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 13–22. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2044>

Widayati, Irin. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, *Jurnal Asset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1 (1): 89-99.

Widiar Pradana, R. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108–117.

Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., Handoko, A. L., & Santamoko, R. (2020). *Generasi z & revolusi industri 4.0*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

Wulandarai ,Ayu D dan Rr.Iramani, 2014. Studi Experienced Regret,Risk Tolerance,Overconvidence dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Banking.4(1):55-66.

Yuniasih, N., Ladamay, I., & Wahyuningtyas, D. T. (2014). Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SDN Tanjungrejo 1 Malang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 148-152.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.